

# **BAB I**

## **PENDAHULAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. Oleh karena itu lingkungan belajar pendidikan jasmani selalu diatur secara seksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan psikomotorik, kognitif, dan afektif. Pembelajaran pendidikan jasmani dapat memberikan kontribusi yang positif bagi tumbuh kembang siswa yaitu dengan melakukan pembelajaran pendidikan jasmani yang teratur dan berkesinambungan, maka setiap individu akan mendapatkan kondisi tubuh yang bugar dan sehat serta mampu melakukan aktivitas sehari-hari tanpa mengalami kelelahan yang berarti. Pembelajaran pendidikan jasmani yang terarah dan terencana dengan baik akan membuat siswa memperoleh kesenangan, dapat berinteraksi dengan individu atau kelompok lainnya serta dapat mengembangkan potensi dan bakat kita dalam olahraga yang digelutinya. Keadaan ini sejalan dengan pernyataan yang tertuang di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (2003, hlm. 4), yaitu:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pada prinsipnya pendidikan diselenggarakan dengan memberikan keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran.

Pendidikan jasmani yang terencana dengan baik akan memberikan manfaat bagi perkembangan fisik, perkembangan gerak, perkembangan mental dan

perkembangan sosial siswa. Disamping itu pembelajaran pendidikan jasmani yang tepat sasaran akan mampu mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajarannya. Pendekatan pembelajaran yang sering diaplikasikan dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah pada umumnya adalah model konvensional. Model konvensional adalah pendekatan yang menitik beratkan kepada penguasaan teknik dasar terlebih dahulu sebelum kepada teknik pola-pola bermain. Griffin, Oslin, Mitchell, 1997 & Metzler (dalam Yudiana, 2010, hlm. 2) menjelaskan bahwa model pembelajaran model konvensional yaitu model pembelajaran keterampilan yang lebih menekankan kepada penguasaan teknik dasar terlebih dahulu sebelum kepada teknik pola-pola bermain. Melalui pendekatan ini seorang guru harus mampu merencanakan pembelajaran dengan baik, mampu mengelola waktu aktif dalam belajar dan mampu mengatur dengan baik organisasi di dalam kelas. Hal tersebut bertujuan agar pembelajaran pendidikan jasmani menjadi bermakna dan siswa dapat memperoleh manfaatnya. Dalam hal ini Metzler (1999, hlm. 173) berpendapat bahwa :

*Teachers must be able to communicate task presentations at a level that matches students' cognitive abilities, and provide clear directions for task structure. This also applies when the teacher observes students as they are practicing. The teacher must know the range of developmentally appropriate responses that students can make at that stage so that expectations for performance are matched with student abilities.*

Maksud dari pernyataan tersebut adalah guru harus mampu berkomunikasi berkomunikasi dengan baik terhadap tugas yang sesuai dengan kemampuan kognitif siswa, dan memberikan arah yang jelas untuk struktur tugas. Hal ini juga berlaku ketika guru mengamati siswa saat siswa berlatih. Guru harus mengetahui berbagai tanggapan yang sesuai dengan tahapan perkembangan siswa dapat membuat pada tahap itu sehingga harapan untuk kinerja yang cocok dengan kemampuan siswa.

Shela Ginanjar, 2014

**PENGARUH MODEL PENDEKATAN TAKTIS DAN MODEL KONVENSIONAL DALAM PEMBELAJARAN BOLA BASKET TERHADAP KREATIVITAS DAN KESENANGAN BELAJAR SISWA SMA NEGERI 1 LEMBANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Model konvensional sering digunakan karena bagi guru pendidikan jasmani pendekatan ini lebih mudah untuk dilaksanakan dan diaplikasikan dalam pembelajaran. Forres, Webb, & Person (dalam Yudiana, 2010, hlm. 2) menggambarkan bahwa formatnya sebagai berikut: ”1) Pemanasan, 2) Pengembangan keterampilan, 3) Modifikasi permainan, dan 4) Bermain.” Selain itu model konvensional mengajarkan elemen-elemen khusus dari permainan secara terisolasi dan kemudian dikombinasikan dengan keseluruhan permainan. Gaya melatih atau mengajar lebih condong kepada gaya komando. Guru harus mampu merencanakan pembelajaran dengan baik, karena gaya mengajar yang lebih condong kepada gaya komando (*Teacher Centered*) maka dalam model konvensional ini seorang guru diharapkan mampu membimbing siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani dengan sebaik mungkin. Guru pendidikan jasmani harus mampu mempersiapkan dan merencanakan pembelajaran yang mampu mengembangkan keterampilan siswa. Menurut Rosenshine (1983, hlm. 338), dalam pembelajaran dengan model konvensional ini terdapat enam langkah yang harus ditempuh oleh guru, yaitu: 1) Mengulas materi pelajaran sebelumnya. 2) Menyajikan konten / keterampilan baru. 3) Praktik awal siswa. 4) Umpan balik dan koreksi. 5) Praktek mandiri. 6) Review periodik.

Dalam pembelajaran dengan model konvensional guru harus membuat rencana pembelajaran untuk setiap aspek dari tugas belajar siswa. Termasuk struktur tugas, material yang akan digunakan, alokasi waktu, dan pola keterlibatan siswa. Hal yang terpenting dalam pembelajaran pendidikan jasmani dengan model konvensional ini adalah kesempatan untuk memahami tugas belajar dan memberikan banyak pengulangan sampai siswa mampu untuk mempraktikkan keterampilan yang diharapkan oleh guru. Cara yang harus ditempuh agar siswa mengerti dan memahami keinginan yang diharapkan guru adalah guru itu sendiri harus mengetahui kemampuan siswanya, mampu berkomunikasi dengan baik, mampu memberikan arahan yang jelas dan tanggap terhadap masalah yang dialami siswa. Melalui hal tersebut sehingga tugas gerak yang harus ditempuh

Shela Ginanjar, 2014

**PENGARUH MODEL PENDEKATAN TAKTIS DAN MODEL KONVENSIONAL DALAM PEMBELAJARAN BOLA BASKET TERHADAP KREATIVITAS DAN KESENANGAN BELAJAR SISWA SMA NEGERI 1 LEMBANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

siswa menjadi jelas dan timbul pembelajaran dengan hasil yang diharapkan oleh guru.

Bila melihat kondisi yang terjadi di SMA Negeri 1 Lembang masih saja terdapat siswa yang beranggapan pembelajaran pendidikan jasmani kurang menyenangkan dan tidak menarik bagi siswa, sehingga siswa menjadi malas dan kurang begitu tertarik untuk mengikuti pelajaran pendidikan jasmani. Terdapat pula siswa yang malu-malu untuk melakukan gerakan-gerakan atau tugas gerak dari guru pendidikan jasmani, karena takut salah dalam melakukan gerakan, takut dikritik atau dicemooh oleh teman-temannya. Keadaan ini mencerminkan sikap kreativitas yang kurang baik, karena apabila tetap dibiarkan justru akan berakibat bagi perkembangan psikologis siswa. Hal ini dikarenakan guru pendidikan jasmani masih menggunakan model konvensional. Metzler (1989) menjelaskan bahwa “Metode konvensional dalam pendidikan jasmani menunjukkan bahwa siswa cenderung menghabiskan lebih banyak waktu di kelas menerima informasi dan menunggu daripada berlatih keterampilan motorik”. Keadaan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Méndez. dkk (2010), yang berjudul *What are we being told about how to teach games? a Three-dimensional analysis of comparative research into different instructional studies in physical education and school sports*. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa pembelajaran dengan metode konvensional belum tentu cara yang paling efektif untuk meningkatkan keterampilan teknis, karena sikap pasif yang dihasilkan pada anak-anak sebagai hasil dari kedua mengulangi serangkaian latihan tanpa memahami maknanya nyata dan penjelasan dan demonstrasi guru.

Melihat dari beberapa penelitian terdahulu, dalam model konvensional ini masih terdapat beberapa kekurangan, hal ini terjadi karena tidak semua siswa memiliki cara belajar yang baik dengan cara mendengarkan. Selain itu proses pembelajaran keterampilannya yang mengutamakan pengulangan-pengulangan membuat siswa cepat bosan, tidak menyenangkan dan menurunkan motivasi belajar siswa. Dalam pembelajaran konvensional siswa lebih banyak menunggu

Shela Ginanjar, 2014

**PENGARUH MODEL PENDEKATAN TAKTIS DAN MODEL KONVENSIONAL DALAM PEMBELAJARAN BOLA BASKET TERHADAP KREATIVITAS DAN KESENANGAN BELAJAR SISWA SMA NEGERI 1 LEMBANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

giliran, sehingga kurang mendapatkan kesempatan untuk belajar secara aktif. Selain itu ketergantungan siswa kepada guru menjadi tinggi, karena siswa memiliki keterbatasan dalam membuat keputusan. Hal ini cenderung membuat siswa melemahkan kreativitas siswa karena membuat siswa kurang berani untuk mencoba hal-hal yang baru, takut salah dalam melakukan gerakan dan takut dikritik atau dicemooh oleh teman-temannya. Keadaan ini mencerminkan sikap kreativitas yang kurang baik, karena apabila tetap dibiarkan justru akan berakibat bagi perkembangan psikologis siswa. Maka guru pendidikan jasmani diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan bermanfaat bagi siswa, khususnya dalam hal perkembangan kreativitasnya. Karena salah satu tujuan pendidikan jasmani yang tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional adalah membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran.

Melihat dari banyaknya permasalahan yang dijumpai dalam pembelajaran pendidikan jasmani dengan model konvensional, maka salah satu cara yang ditempuh untuk menanggulangnya adalah dengan mengadopsi model pendekatan taktis (*The Tactical Games Model*). Dengan penggunaan model pendekatan taktis diharapkan mampu menggugah kesenangan siswa dalam berlatih dan mengembangkan kreativitas siswa. Karena pada hakikatnya pendekatan taktis berkaitan dengan upaya penerapan keterampilan teknis suatu dalam situasi permainan, sehingga diharapkan para siswa lebih memahami hubungan antara teknik dan taktik dalam permainan. Sebagaimana pernyataan Tarigan (2001, hlm. 7) menjelaskan tujuan dari pendekatan taktis adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan penguasaan kemampuan bermain melalui keterkaitan antara taktik permainan dengan perkembangan keterampilan.
2. Memberikan kesenangan kepada siswa dalam melakukan aktivitas latihan.
3. Meningkatkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah-masalah yang muncul dalam permainan.

Shela Ginanjar, 2014

**PENGARUH MODEL PENDEKATAN TAKTIS DAN MODEL KONVENSIONAL DALAM PEMBELAJARAN BOLA BASKET TERHADAP KREATIVITAS DAN KESENYANGAN BELAJAR SISWA SMA NEGERI 1 LEMBANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Meningkatkan kemampuan siswa untuk membuat keputusan yang tepat dalam menghadapi situasi dan kondisi yang sedang berlangsung dan selalu berubah-ubah.
5. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menikmati suasana latihan dengan penuh semangat dan menggairahkan serta tidak membosankan.

Dengan penggunaan pendekatan taktis, pembelajaran menjadi lebih beragam yang disesuaikan dengan kondisi permainan yang sebenarnya. Selain itu siswa menjadi termotivasi, karena adanya keterkaitan antara taktik permainan, dimana siswa berusaha untuk memecahkan permasalahan yang terjadi dalam permainan dengan situasi yang selalu berubah-ubah. Hal ini menuntut ketrampilan berfikir siswa terutama dalam hal pengambilan keputusan yang harus diambil ketika dalam permainannya.

Begitu pula dalam pembelajaran bola basket, melalui pendekatan pembelajaran yang terencana dengan baik dan tepat sasaran akan mampu merangsang siswa untuk berpikir dan kreatif untuk memecahkan segala permasalahan yang dihadapinya. Keterampilan dalam berpikir dan memecahkan segala permasalahan ini merupakan salah satu ciri siswa yang kreatif. Selain itu ketepatan dalam pembuatan keputusan serta berani untuk mengambil resiko merupakan aspek yang diharapkan dalam pembelajaran bola basket. Hal ini didasarkan kepada keadaan yang sebenarnya dalam permainan bola basket itu sendiri yang menuntut kerjasama antar tim dan pengembangan pola permainan yang efektif ketika bertanding. Seseorang yang kreatif biasanya menunjukkan ciri-ciri tertentu seperti yang diungkapkan oleh Munandar (1999, hlm. 51) yang berpendapat bahwa:

Rasa ingin tahu, tertarik terhadap tugas-tugas majemuk yang dirasakan sebagai tantangan, berani mengambil resiko untuk membuat kesalahan atau untuk dikritik oleh orang lain, tidak mudah putus asa, menghargai keindahan, mempunyai rasa humor, ingin mencari pengalaman-pengalaman baru, dapat menghargai baik diri sendiri maupun orang lain, dan sebagainya.

Shela Ginanjar, 2014

**PENGARUH MODEL PENDEKATAN TAKTIS DAN MODEL KONVENSIONAL DALAM PEMBELAJARAN BOLA BASKET TERHADAP KREATIVITAS DAN KESENANGAN BELAJAR SISWA SMA NEGERI 1 LEMBANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan kreativitas telah dilakukan adalah oleh para ahli, diantaranya adalah Memmert (2010) dalam penelitian yang berjudul *Testing of tactical performance in youth elite soccer*, Hasil penelitiannya membuktikan bahwa kelompok dengan pendekatan taktis lebih memainkan peran yang signifikan dalam permainan sepak bola. Kelompok taktis diidentifikasi sebagai titik awal untuk membangun bentuk permainan dan pola latihan yang dapat digunakan dalam melatih tim amatir dan profesional. Sementara itu Morales, dkk. (2010) melakukan penelitian yang berjudul *a Description of the teaching-learning processes in basketball and their effects on procedural tactical knowledge*. Hasil penelitiannya membuktikan bahwa kelompok dengan pendekatan *situational-global method (SG)* atau dengan model pendekatan taktis menghasilkan perbaikan dalam parameter taktis konvergen. Didalam penelitian ini juga terdapat grup dengan pendekatan teknis saja (pembelajaran konvensional) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh terhadap kreativitasnya, tapi masih kecil bila dibandingkan dengan kelompok dengan pendekatan *situational-global method (SG)*.

Berdasarkan pemaparan permasalahan dan teori-teori yang telah diungkap sebelumnya, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dalam konteks pengembangan kreativitas dan kesenangan belajar siswa di SMA Negeri 1 Lembang melalui pendekatan taktis dan model konvensional. Penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian ini untuk mengetahui apakah dengan pendekatan taktis yang diaplikasikan dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri 1 Lembang dapat menanggulangi permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan kreativitas dan kesenangan belajar siswa dalam pelajaran pendidikan jasmani. Penulis berpendapat bahwa pembelajaran pendidikan jasmani dengan pendekatan yang terencana dan tepat sasaran akan mampu merangsang siswa untuk berfikir kreatif dalam segala keputusannya serta menumbuhkan kesenangan dalam belajar pendidikan jasmani. Adapun judul yang dirumuskan adalah “Pengaruh Model Pendekatan Taktis dan Model Konvensional dalam

Shela Ginanjar, 2014

**PENGARUH MODEL PENDEKATAN TAKTIS DAN MODEL KONVENSIONAL DALAM PEMBELAJARAN BOLA BASKET TERHADAP KREATIVITAS DAN KESENYANGAN BELAJAR SISWA SMA NEGERI 1 LEMBANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pembelajaran Bola Basket terhadap Kreativitas dan Kesenangan Belajar Siswa SMA Negeri 1 Lembang.”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan, maka perumusan masalah yang penulis ajukan adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh model pendekatan taktis dalam pembelajaran bola basket terhadap kreativitas siswa?
2. Apakah terdapat pengaruh model konvensional dalam pembelajaran bola basket terhadap kreativitas siswa?
3. Apakah terdapat pengaruh model pendekatan taktis dalam pembelajaran bola basket terhadap kesenangan belajar siswa?
4. Apakah terdapat pengaruh model pendekatan taktis dalam pembelajaran bola basket terhadap kesenangan belajar siswa?
5. Model pembelajaran manakah yang memberikan pengaruh lebih besar antara model pendekatan taktis dan model konvensional terhadap kreativitas?
6. Model pembelajaran manakah yang memberikan pengaruh lebih besar antara model pendekatan taktis dan model konvensional terhadap kesenangan belajar siswa?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan yang telah dijabarkan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh model pendekatan taktis dalam pembelajaran bola basket terhadap kreativitas siswa?
2. Untuk mengetahui pengaruh model konvensional dalam pembelajaran bola basket terhadap kreativitas siswa?
3. Untuk mengetahui pengaruh model pendekatan taktis dalam pembelajaran bola basket terhadap kesenangan belajar siswa?

Shela Ginanjar, 2014

*PENGARUH MODEL PENDEKATAN TAKTIS DAN MODEL KONVENSIONAL DALAM PEMBELAJARAN BOLA BASKET TERHADAP KREATIVITAS DAN KESENANGAN BELAJAR SISWA SMA NEGERI 1 LEMBANG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Untuk mengetahui pengaruh model pendekatan taktis dalam pembelajaran bola basket terhadap kesenangan belajar siswa?
5. Untuk mengetahui model pembelajaran manakah yang memberikan pengaruh lebih besar antara model pendekatan taktis dan model konvensional terhadap kreativitas?
6. Untuk mengetahui model pembelajaran manakah yang memberikan pengaruh lebih besar antara model pendekatan taktis dan model konvensional terhadap kesenangan belajar siswa?

#### **D. Manfaat Penelitian**

Kegunaan dari penelitian ini dapat dibagi menjadi dua, yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

1. Secara teoritis
  - a. Kegunaan teoritis dari penelitian ini adalah untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan memberi sumbangan pemikiran bagi perkembangan pendidikan jasmani terutama dalam hal penerapan model pembelajaran yang lebih inovatif.
  - b. Memberikan hasil yang positif bagi perkembangan siswa peserta didik ketika belajar pendidikan jasmani di sekolah.
2. Secara Praktis
  - a. Sebagai bahan masukan bagi guru pendidikan jasmani untuk lebih memperhatikan kegiatan-kegiatan yang berguna dan bermanfaat bagi siswa terutama terhadap kreativitasnya.
  - b. Sebagai bahan masukan bagi guru pendidikan jasmani untuk lebih memperhatikan kegiatan-kegiatan yang berguna dan bermanfaat bagi siswa terutama terhadap kesenangan belajar bola basket.

#### **E. Pembatasan Masalah Penelitian**

Shela Ginanjar, 2014

*PENGARUH MODEL PENDEKATAN TAKTIS DAN MODEL KONVENSIONAL DALAM PEMBELAJARAN BOLA BASKET TERHADAP KREATIVITAS DAN KESENYANGAN BELAJAR SISWA SMA NEGERI 1 LEMBANG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Untuk membatasi penelitian ini agar lebih spesifik, maka penulis membatasi masalahnya sebagai berikut :

1. Penelitian ini difokuskan terhadap hasil pembelajaran pendidikan jasmani, dimana variabel bebas dalam penelitian ini adalah siswa yang mengikuti kegiatan pendidikan jasmani dengan model pendekatan taktis (X1) dan siswa yang mengikuti kegiatan pendidikan jasmani dengan model konvensional (X2).
2. Pembelajaran pendidikan jasmani yang digunakan adalah permainan bola besar yaitu bola basket.
3. Aspek yang hendak penulis ungkap, sekaligus merupakan variable terikat dalam penelitian ini adalah kreativitas siswa (Y1) dan kesenangan belajar (Y2).
4. Lokasi yang menjadi tempat penelitian adalah di SMA Negeri 1 Lembang, Jalan Maribaya No. 68, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat.
5. Sampel dalam penelitian adalah siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Lembang.
6. Alat pengumpul data yang pertama adalah angket kreativitas yang dikembangkan dari angket kreativitas yang dibuat oleh Juliantine (Munandar, 2004).
7. Alat pengumpul data yang kedua adalah angket kesenangan belajar yang dikembangkan dari pendapat Khanifatul (2012, hlm. 38-41) tentang menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

#### **F. Definisi Istilah**

Secara operasional, istilah-istilah yang terdapat dalam judul ini dapat didefinisikan sebagai berikut.

1. Pendekatan Taktis. Menurut Griffin, Mitchel, & Oslin (dalam Metzler. 2000, hlm. 354) pendekatan taktik adalah model pembelajaran yang sering diterapkan pada permainan olahraga dengan lebih menekankan kepada pemahaman taktik bermain.

Shela Ginanjar, 2014

*PENGARUH MODEL PENDEKATAN TAKTIS DAN MODEL KONVENSIONAL DALAM PEMBELAJARAN BOLA BASKET TERHADAP KREATIVITAS DAN KESENYANGAN BELAJAR SISWA SMA NEGERI 1 LEMBANG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Model konvensional. Menurut Widodo (dalam Wahyono, 2012) adalah model pembelajaran yang banyak dilakukan di sekolah saat ini. Pembelajaran yang dilakukan berupa metode ceramah, pemberian tugas dan tanya jawab dengan menggunakan urutan kegiatan, contoh dan latihan. Pada prakteknya metode ini berpusat pada guru (*Teacher Centered*) atau guru lebih banyak mendominasi kegiatan pembelajaran.
3. Kreativitas. Menurut Munandar (2009, hlm. 12) adalah hasil interaksi antara individu dan lingkungannya, kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang sudah ada atau dikenal sebelumnya, yaitu semua pengalaman dan pengetahuan yang telah diperoleh seseorang selama hidupnya baik itu di lingkungan sekolah, keluarga, maupun dari lingkungan masyarakat.
4. Belajar Menurut. Suryabrata (dalam Mahendra, 2007, hlm. 161) merupakan upaya yang sengaja untuk memperoleh perubahan tingkah laku, baik yang berupa pengetahuan maupun keterampilan.
5. Kesenangan Belajar. Menurut Mulyasa (2006, hlm. 194) adalah suatu proses belajar yang didalamnya terdapat suatu kohesi yang kuat antara guru dan siswa, tanpa ada perasaan terpaksa atau tertekan (*not under pressure*).
6. Bola Basket. Menurut Sucipto, dkk. (2010, hlm. 23) adalah permainan yang dimainkan dengan tangan, dalam arti bola selalu dimainkan dari tangan ke tangan pemain dalam satu regu.

## **G. Struktur Organisasi Tesis**

BAB I Pendahuluan, di dalam bab ini membahas tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Pembatasan Masalah Penelitian, Definisi Istilah dan Struktur Organisasi Tesis. BAB II Kajian Teoritis, di dalam bab ini membahas tentang Kajian Teoritis, Hasil Penelitian Terdahulu, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis Penelitian. BAB III Metode Penelitian, di dalam bab ini membahas tentang Metode Penelitian, Populasi dan

Shela Ginanjar, 2014

**PENGARUH MODEL PENDEKATAN TAKTIS DAN MODEL KONVENSIONAL DALAM PEMBELAJARAN BOLA BASKET TERHADAP KREATIVITAS DAN KESENANGAN BELAJAR SISWA SMA NEGERI 1 LEMBANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sampel Penelitian, Desain Penelitian, Instrumen Penelitian, Uji Coba Angket, Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen, Teknik Pengumpulan Data, Pengolahan dan Analisis Data dan Jadwal Penelitian. BAB IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan, di dalam bab ini membahas tentang Hasil Penelitian dan Analisis Data Pengaruh Model pendekatan Taktis dan Model Konvensional Terhadap Kreativitas dan Kesenangan Belajar Siswa dan Pembahasan. BAB V Kesimpulan dan Saran, di dalam bab ini membahas tentang Kesimpulan dan Saran.